

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu termasuk penelitian observasional dengan metode *cross – sectional* yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh sikap dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan obat Analgesik pada pasien di Apotek Sehat Taruna Praja Banjarbaru.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di Apotek Sehat Taruna Praja Banjarbaru.

3.3 Ethical Clearence

Ethical clearance adalah suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Semua penelitian yang melibatkan manusia tidak boleh melanggar standar etik yang berlaku universal, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek sosial budaya masyarakat yang diteliti. Tujuan utama melakukan *Ethical Clearence* adalah melindungi subyek penelitian/responden dari bahaya secara fisik (ancaman), psikis

(tertekan, penyesalan), sosial (stigma, diasingkan dari masyarakat) dan konsekuensi hukum (dituntut) sebagai akibat turut berpartisipasi dalam suatu penelitian. Beberapa Penyandang dana dan Penerbit/Jurnal Internasional mensyaratkan *ethical clearance approval* sebelum memberikan dana/mempublikasi hasil penelitian. *Ethical clearance* dilakukan di Universitas Sari Mulia (UNISM).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien swamedikasi yang menggunakan obat Analgesik selama Desember 2023 - Februari 2024 di Apotek Sehat Taruna Praja Banjarbaru, Kalimantan Selatan sebesar 2.278 orang. Dengan syarat sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi terdiri dari :

- 1) Pasien yang berusia ≥ 17 tahun.
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden.
- 3) Pasien yang bisa baca dan tulis.
- 4) Pasien yang melakukan swamedikasi menggunakan obat Analgesik.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi terdiri dari :

- 1) Pasien yang tidak berada di tempat penelitian.
- 2) Pasien yang mengundurkan diri.

3.4.2 Sampel

Perhitungan jumlah minimal sampel besar subjek ditentukan dengan menggunakan rumus (Lemesshow 1997) :

$$n = \frac{N \cdot (Z_{1-2\alpha/2p})^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + (Z_{1-2\alpha/2p})^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : Besar sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi dalam penelitian (2.278 pasien swamedikasi pengguna obat Analgetik)

$Z_{1-\alpha/2p}^2$: Nilai distribusi normal pada tingkat kemaknaan 95%
(1,96)

P : Proporsi 21,9%

Q : 1-p

d : Derajat ketepatan pendugaan besar sampel 10%

Berdasarkan rumus tersebut dapat dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot (Z_{1-2\alpha/2p})^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + (Z_{1-2\alpha/2p})^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{2.278 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,219 \cdot 0,781}{0,1^2(2.278 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,219 \cdot 0,781}$$

$$n = \frac{1.496,99}{23,36} = 64,08$$

Dari perhitungan tersebut, besar sampel minimal penelitian yang didapatkan sejumlah 65 sampel.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel

1) Variabel Bebas

Sikap dan perilaku swamedikasi obat Analgesik pada pasien di Apotek Sehat Taruna Praja Banjarbaru.

2) Variabel Terikat

Penggunaan obat analgesik di Apotek Sehat Taruna Praja Banjarbaru.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Sikap	Sikap dapat dianggap sebagai prediposisi dimana seseorang akan memberikan respon ataupun tindakan secara positif atau negatif terhadap suatu objek disertai dengan emosi positif atau negatif (Notoadmojo, 2014).	Kuisisioner	Ordinal	SS (Skor: 4) S (Skor: 3) TS (Skor: 2) STS (Skor: 1) (Sugiyono, 2018)
2	Perilaku	Perilaku merupakan seperangkat perbuatan	Kuisisioner	Ordinal	SS (Skor: 4)

		atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Triwibowo, 2015)			S (Skor: 3) TS (Skor: 2) STS (Skor: 1) (Sugiyono, 2018)
3	Penggunaan obat Analgetik	Penggunaan adalah suatu cara mengaplikasikan atau mempraktekan apa yang telah diketahui setelah mengadakan penilaian atau pendapat terhadap stimulus yang diterima (Djunarko & Hendrawati, 2011)	Kuisisioner	Ordinal	SS (Skor: 4) S (Skor: 3) TS (Skor: 2) STS (Skor: 1) (Sugiyono, 2018)

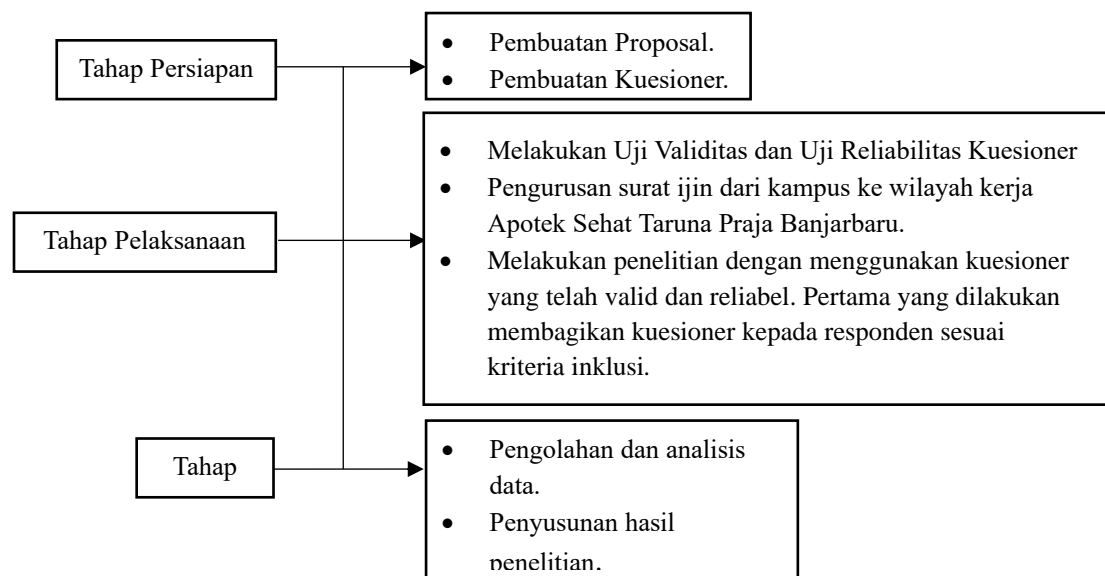
Tabel 1. Definisi Operasional

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Alur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan berbagai tahapan.

Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan meliputi kuesioner perilaku swamedikasi (Afifah,2019) dan kuesioner sikap swamedikasi obat Analgesik, kuesioner penggunaan obat Analgesik yang diambil dan dimodifikasi dari (Fitriah,dkk. 2023). Semua kuesioner tersebut perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, untuk menunjukkan bahwa instrument tersebut layak untuk dipertanggung jawabkan keakuratannya dan keandalannya (Sutejo, 2014).

Menurut Sugiyono (2017) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari

kuesioner. Uji validitas menggunakan *software SPSS for windows 2.5*. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan artabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai posostif dan rhitung \geq rtabel dengan 20 responden maka item dapat dikatakan valid, jika rhitung $<$ rtabel maka item dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto (2016) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas menggunakan *software SPSS for windows 2.5*. Uji reliabilitas yang sering digunakan

adalah Cornbach's Alpha. Metode Cornbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50) (Priyanto, 2014:64). Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Cornbach's Alpha $< 0,60$ = Reliabilitas Buruk.
2. Cornbach's Alpha $0,60 - 0,79$ = Reliabilitas diterima.
3. Cornbach's Alpha $0,80$ = Reliabilitas Baik.

3.7 Pengolahan Data

3.7.1 *Editing*

Editing yaitu upaya untuk memeriksa Kembali kelengkapan dan kebenaran data yang telah diperoleh terutama dalam pengisian data penelitian pada lembar kuisioner. Data dengan pengisian tidak lengkap dan data yang salah maka data tersebut tidak dipakai.

3.7.2 *Coding*

Coding merupakan klasifikasi jawaban dari responden menurut macamnya dengan memberi kode pada masing-masing jawaban. Coding dilakukan pada data untuk memudahkan dalam penyajian data. Peneliti hanya

memberikan kode menurut item pada kuisioner dengan jawaban responden.

3.7.3 Entry Data

Entry merupakan kegiatan memasukan data-data yang sudah diberi kode untuk diolah dengan menggunakan software *SPSS for windows* versi 25.

3.7.4 Tabulating

Tabulating adalah mengelompokkan data berdasarkan dengan variabel yang diteliti. Tabulasi adalah kegiatan untuk meringkas data yang masuk atau data mentah ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi.

3.8 Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2021), dimana Variabel bebas terdiri dari produk, harga, lokasi, promosi; Variabel terikat yaitu keputusan pembelian. Menurut Sugiono (2021), menjelaskan bahwa variabel bauran pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen melalui keputusan pembelian sebagai variabel intervening. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, beberapa analisis yang perlu dilakukan yaitu:

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat diperkirakan yang tidak bisa dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi.

3.9.1 Uji Normalitas Residual

Menurut Kurniawan (2014:156), uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikutiarah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka medel regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Kurniawan (2014:157), uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel- variabel bebasnya,

maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada model adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independent $< 0,70$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika $> 0,70$ maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted di atas $0,60$, namun tidak ada variabel independen yang pengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kurniawan (2014:158), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. *Uji Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pangujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikansi ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Menurut Sujarweni (2015:160), dalam melakukan pengujian hipotesis yang diajukan maka diperlukan alat analisis yang akan digunakan. Adapun model regresi yang dimaksud adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Penggunaan Obat *Analgesik*

X1= Sikap

X2= Perilaku

X3 X4= Tempat

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien regresi

a = Nilai konstanta

e = Error

a. Uji F

Menurut Sugiyono (2017:192), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima atau secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak atau secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menentukan F_{tabel} : (df) $n-k-1$. Kriteria penolakan dan penerimaan H_0 dan H_a adalah :

Jika $Sig. F_{hitung} < \alpha 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $Sig. F_{hitung} > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji T

Menurut Sugiyono (2017:192), uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkatan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menentukan tabel : (df) n-k-1. Kriteria penolakan dan penerimaan H_0 dan H_a adalah :

Jika $\text{Sig.Fhitung} < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $\text{Sig.Fhitung} > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.